



Edisi 7 [1- 15 November 2013]

NTT Research Focus 007

Health, Food, Nutrition, Risk, and Water

## General Overview

### PENGANTAR EDISI 7

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 16].

### HEALTH

1. Bekas Operasi Dionisia Terlepas .....	3
2. Ribuan PNS Terkena DM dan Hipertensi .....	3
3. Bocah Tujuh Tahun Menderita Gizi Buruk .....	4
4. 102 Balita NTT Kena HIV/AIDS .....	4
5. Kusta: NTT Daerah Epidemik .....	5
6. Alami Pendarahan Akibat Sunat Kampung .....	5
7. Pelayanan Askes Dikeluhkan .....	6
8. Belum Maksimal Manfaatkan Sarkes .....	6
9. Musim Pancaroba Diare dan DBD Mengancam .....	6
10. Pengadaan Obat Capai Rp. 2 M .....	7
11. Kesehatan Gigi Belum Dapat Perhatian .....	7
12. Masih Tinggi Kematian Ibu Bersalin .....	7
13. Perkembangan KB di NTT Cukup Baik .....	7
14. Petugas Kesehatan Dibekali JKN dan BPJS .....	8
15. Pondasi Gedung Puskesmas Oenlasi Ambruk .....	8

### FOOD & NUTRITION

1. 39 Warga Permaan Keracunan Makanan .....	9
2. Label Kadaluarsa Bumbu Tak Jelas .....	9
3. Permintaan Ikan di Ende Tinggi .....	10

## **RISK**

1. Manggarai Barat Diguncang Gempa .....	10
2. Puting Beliung 'Cabut' Rumah Tefamnasi .....	10
3. Tebas Bakar Masih Dominan .....	11
4. Inbate Terisolasi Pada Musim Hujan .....	11
5. Abrasi di Pantura Ende Belum Ditangani .....	11
6. Jalan Menuju Tiwerea Rusak Parah .....	12
7. Jalan Nita Kloang-Riit Rusak Parah .....	12
8. Jalan ke Natarmude dan Watutena Rusak Berat .....	12
9. Jalan ke Timor Leste Segera Diaspal .....	13
10. PKL di Trotoar Penyebab Kemacetan .....	13
11. Korban Putting Beliung Masih 'Menumpang' .....	13
12. Sayur Kami Kering Sebelum Dijual .....	14
13. Jalan Benteng Jawa-Dampe Rusak Berat .....	14
14. Jembatan Wae Izong Ambruk .....	15

## **WATER**

1. Air Galon Isi Ulang Tercemar di Sumba Timur .....	15
2. Kami Pasrah Minum Air dari Kubangan .....	15
3. Warga Aibura Kesulitan Air .....	16
4. Embung di Kampung Lama Kering .....	16

## **Glosarium:**

Askes	: Asuransi Kesehatan
Balita	: (anak) bawah lima tahun
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DM	: Diabetes Melitus
HIV/AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection/Acquired Immunodeficiency Syndrome
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
NTT	: Nusa Tenggara Timur
KB	: Keluarga Berencana
PKL	: Pedagang Kaki Lima
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Sarkes	: Sarana kesehatan

## 1. BEKAS OPERASI DIONISIA TERLEPAS

Pos Kupang: Kamis, 13 November 2013 (halaman 11)

Dionisia Mbue harus dirawat di RSUD Prof.Dr.WZ Johannes, Kupang, karena bekas operasi usus buntu terbuka lagi sehingga menimbulkan lubang di perutnya. Dionisia yang ditemui di ruang isolasi ruang rawat inap kelas III wanita, mengungkapkan, kondisinya sudah lebih baik meskipun masih ada lubang di perutnya. "Saya dioperasi di RS Wirasakti pada 28 September 2013. Tetapi setelah saya keluar dari rumah sakit beberapa saat kemudian perut saya bengkak. Saya lalu ke dr.Jane untuk konsultasi dan setelah itu saya disarankan untuk USG di Klinik Kartini karena jangan sampai ada penumpukan usus," ucapnya. "Waktu saya periksa kemudian saya turun dari tempat tidur, baru dua langkah, tiba-tiba perut saya pecah. Darah keluar bahkan sampai kotoran juga keluar. Kotoran itu diangkat dengan pinset. Ada bau seperti mayat hidup saja. Saya lalu dibungkus dengan karpet dan dibawa kesini," ucapnya. Dionisia mengungkapkan, dini hari tadi sekitar pukul 01.00 masih ada nanah yang keluar dan perutnya masih berlubang. Ia berharap segera sembuh sehingga bisa kembali kuliah.

## 2. RIBUAN PNS TERKENA DM DAN HIPERTENSI

Victory News: Senin, 11 November 2013 (halaman 13)

Selama tahun 2013, ribuan PNS di Kabupaten Sikka terkena penyakit diabetes melitus (DM) dan hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hal itu diungkapkan Kepala Cabang PT Askes Maumere Hilarius E Naja pada Pameran Kencing Manis dalam rangka Hari Kesehatan Nasional. "Kita tidak sadar bahwa jumlah penderita DM dan hipertensi mencapai ribuan orang di Sikka. Karena itu, PT Askes membentuk komunitas DM dan hipertensi untuk melakukan terapi melalui olahraga secara teratur pada setiap hari Jumat," kata Hilarius. Selain itu, PT Askes juga akan melakukan pemeriksaan kepada para PNS baik yang masih aktif atau yang sudah pensiun untuk mendeteksi secara dini penyakit DM dan hipertensi. Menurut Febronia Animan dari Program Pengelolaan Diabetes Melitus dan Program Pengelolaan Hipertensi, hingga kini sebanyak 574 orang yang terkena penyakit kencing manis dan 464 hipertensi yang sudah tergabung dalam komunitas terapi kencing manis dan hipertensi. "Seluruh masyarakat harus mampu mendeteksi secara dini ada ancaman DM dan hipertensi pada diri sendiri dengan sesering mungkin melakukan kontrol ke dokter," kata Animan.

### **3. BOCAH TUJUH TAHUN MENDERITA GIZI BURUK**

Timor Express: Kamis, 14 November 2013 (halaman 9)

Informasi yang dihimpun koran ini di ruang IGD RSUD Johannes Kupang, Dewangga lahir dalam keadaan sehat, dengan berat badan 3,5 kg. Namun dua bulan kemudian, korban mulai sakit. Setiap bulan Dewangga dibawa ke posyandu Sejahtera yang ada di Kelurahan Batuplat hingga Dewangga berusia lima tahun. "Saat diperiksa, petugas kesehatan sudah diberi tahu, bahwa anak kami mengalami gizi buruk. Tapi karena tidak ada bantuan yang kami dapat, sehingga kami pasrah dengan kondisi anak kami ini," terang Agrib dan Norton. Menurut Agrib, ibu korban, kemarin malam anaknya mengalami sakit perut, sehingga dilarikan ke Puskesmas Sikumana kemudian dirujuk ke RSUD Johannes untuk mendapatkan perawatan intensif.

### **4. 102 BALITA NTT KENA HIV/AIDS**

Timor Ekspress, 14 November 2013 (halaman 1)

Penyebaran virus mematikan HIV/AIDS di NTT boleh dikata sudah pada tahap mengkhawatirkan. Bagaimana tidak, sejak tahun 2007 hingga kini, tren angka orang yang terinfeksi HIV dan AIDS di NTT terus saja meningkat. Bayangkan saja, hingga Maret 2013, tercatat 2351 kasus HIV/AIDS yang diidap warga NTT. Rinciannya, HIV 985 kasus dan AIDS sebanyak 1366 kasus. Dari jumlah itu terdapat 493 orang diantaranya meninggal dunia. Padahal tahun 2012 jumlah kasus baru 1918 kasus yakni 837 kasus HIV dan 1081 kasus AIDS. Yang lebih mencengangkan lagi dari jumlah itu terdapat 102 balita terinfeksi HIV dan AIDS. Padahal tahun sebelumnya hanya 82 kasus. Sedangkan ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV dan AIDS berjumlah 457 orang. Sebelumnya pada tahun 2012 berjumlah 265 pengidap. Fakta ini terungkap saat Jaringan Informasi Masyarakat Sipil Peduli Pelayanan Publik (JORMAS P3) NTT melakukan audiensi dengan Pimpinan DPRD NTT di gedung wakil rakyat itu, (Rabu (13/11)). Saat itu JORMAS diterima oleh Wakil Ketua Nelson Matara dan Anggota Anwar Pua Geno. Pada kesempatan tersebut JORMAS P3 mengusulkan kepada DPRD Provinsi NTT untuk mengalokasikan sejumlah anggaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan. Tak Cuma itu, JORMAS P3 juga merekomendasikan agar Gubernur NTT, Frans Lebu Raya Segera menetapkan Peraturan Gubernur (Pergub) tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di NTT. JORMAS P3 juga mengusulkan kepada Pemprov NTT untuk meningkatkan alokasi anggaran untuk program yang bersifat pencegahan, pengobatan, mitigasi dampak dan pengembangan lingkungan yang kondusif. Pemprof diminta meningkatkan alokasi anggaran untuk VCT dan CST serta melibatkan keterlibatan aktif orang terinfeksi HIV/AIDS dalam setiap tingkatan program penanggulangan AIDS. Untuk kesehatan, JORMAS P3 mengusulkan sedikitnya Rp. 35.582.141.400, sedangkan untuk Pendidikan diusulkan Rp. 7.700.000.000. JORMAS P3 sendiri merupakan merupakan gabungan dari sejumlah LSM Lokal yang bekerja sama

dengan Australia Indonesia Partnership (AIPD), Australian AID dan Pusat telaah dan Informasi Regional (Pattiro). Dalam usulan itu, untuk bidang kesehatan, JORMAS P3 berfokus pada pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. Anggaran senilai Rp. 35,5 miliar itu terdiri dari Rp. 264 juta untuk program peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS, Rp. 33.740.141.000 untuk program peningkatan status kesehatan orang terinfeksi HIV/AIDS, Rp. 450 juta untuk program layanan VCT dan CST di 9 RSUD kabupaten/Kota. Selanjutnya, Rp.600juta untuk program penambahan jumlah layanan VCT dan CST di 12 kabupaten/kota yang belum mempunyai layanan VCT dan CST, Rp.264 juta untuk program sosialisasi pencegahan HIV dan AIDS bagi remaja dan Rp. 264 juta untuk program sosialisasi dan pencegahan HIV dan AIDS kepada perempuan dan Anak.

## **5. KUSTA: NTT DAERAH EPIDEMIK**

Timor Express: Jumat, 8 November 2013 (Halaman 9)

Wilayah NTT merupakan daerah epidemik kusta. Sampai saat ini, penyakit kusta tetap ada, meski prefalensinya 1 berbanding 1.000, namun penyakit ini tetap ada, satu ataupun dua orang yang menderita kusta belum berobat ke dokter sehingga penyakit kusta tidak bisa hilang dari muka bumi. Hal ini disampaikan dr. Nyoman Sutarna, Sp.KK yang juga menyatakan penderita kusta di Kota Kupang memang tidak ada tapi selalu ada pasien yang datang berobat di RSUD Johanes Kupang. Pasien kusta yang sering datang ke RSUD Kupang biasanya berasal dari Rote, Semau, dan Sulamu. Ada dua jenis kusta yang sering dialami masyarakat yakni kusta basah dan kusta kering. Untuk pengobatan khususnya kusta basah membutuhkan waktu 1,5 tahun sedangkan kusta kering membutuhkan waktu enam bulan. Banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sehingga membuat orang mudah untuk menderita penyakit. Faktor sosial ekonomi ikut mempengaruhi dengan daya tahan tubuh yang semakin lemah orang mudah menderita penyakit termasuk bakteri kusta. Biasanya masyarakat yang terkena kusta tidak cepat berobat ke rumah sakit namun menunggu lama hingga penyakitnya telah menular ke orang lain baru ke dokter sehingga bakteri kusta tidak bisa hilang dari masyarakat.

## **6. ALAMI PENDARAHAN AKIBAT SUNAT KAMPUNG**

Pos Kupang: Jumat, 1 November 2013 (halaman 15)

Ada banyak kasus yang terjadi dimana banyak pasien mengalami pendarahan dan kemudian dirujuk ke RSUD Yohanes. Kasus terakhir yang ditangani pihak IGD adalah kemaluan seorang pasien terpaksa harus dijahit 22 kali setelah mengalami pendarahan hebat. Sunat kampung tergolong berbahaya karena dapat menyebabkan infeksi. Seharusnya hal tersebut menjadi pembelajaran bagi masyarakat agar tidak melakukan

sunat kampung yang tidak terjamin alat yang digunakannya dan dapat menyebabkan infeksi serius. Sunat sebaiknya dilakukan oleh orang yang profesional dan dengan alat yang proporsional dimana alat yang digunakan sudah steril dan tepat misalnya menggunakan benang sesuai dengan umur orang. Sunat bisa dilakukan oleh dokter umum, dokter bedah, dan dokter kulit dan kelamin.

## **7. PELAYANAN ASKES DIKELUHKAN**

Victory News: Jumat, 1 November 2013 (halaman 15)

Peserta Askes mengeluhkan manajemen pelayanan Askes. Upaya mendapatkan obat sangat sulit dan berbelit-belit sehingga menyebabkan pengguna Askes meninggal dunia. Seperti kasus yang dialami orang tua dari Laurina Christina. Dia disuruh karyawan apotek pelengkap RSUD Yohanes mencari cap Akes agar obatnya bisa diberikan kalau tidak berarti bayar jaminan sebesar Rp. 900 ribu sesuai dengan harga obat pada jam 1 dini hari. Pola pelayanan ini sangat merugikan peserta Askes. Kehadiran askes harusnya memperlancar proses pengobatan pasien ketika jatuh sakit namun jika pelayanannya seperti ini maka akan mempersulit pesertanya.

## **8. BELUM MAKSIMAL MANFAATKAN SARKES**

Victory News: Jumat, 1 November 2013 (halaman 15)

Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan masih memanfaatkan jasa dukun bersalin. Kesadaran memanfaatkan sarana kesehatan (sarkes) masih sangat rendah. Akibatnya terjadi pendarahan yang berakibat kematian ibu dan bayi. Kasus seperti ini pernah terjadi di Ende, demikian dikatakan Kader Pos Pembinaan Terpadu Kabupaten Ende. Banyak ibu yang hendak melahirkan cenderung meminta bantuan dukun ketimbang petugas kesehatan sedangkan ibu yang tinggal di jauh dari sarana kesehatan memilih melahirkan di rumah. Mereka memanfaatkan fasilitas seadanya yang tidak steril sehingga berisiko kematian.

## **9. MUSIM PANCARоба DIARE DAN DBD MENGANCAM**

Victory News: Sabtu, 2 November 2013 (halaman 15)

Diare yang meningkat di kota Kupang disebabkan karena rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat serta virus disentri yang berkembang pesat di lingkungan masyarakat. Diare sering muncul pada musim pancaroba sehingga masyarakat harus waspada. Berbagai upaya perilaku hidup bersih dan sehat harus dilakukan. Salah satunya yakni mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, saat mengolah makanan, maupun setelah buang air besar. Dengan mencuci tangan dapat memutuskan mata rantai

penularan masuk mulut dan kumannya akan mati. Bahaya penyakit lainnya yang mengancam masyarakat yakni DBD.

#### **10. PENGADAAN OBAT CAPAI Rp. 2 M**

Timor Express: Senin, 4 November 2013 (halaman 15)

Tahun anggaran 2013 ini, Pemkab Ngada mengalokasikan anggaran sedikitnya Rp. 2,2 miliar untuk pengadaan obat-obatan. Semua obat tersebut sudah tersedia di gudang termasuk vaksin anti rabies yang menjadi kebutuhan akibat tingginya kasus gigitan anjing rabies, serum anti bisa ular, dan sejumlah obat lain yang menjadi kebutuhan masyarakat.

#### **11. KESEHATAN GIGI BELUM DAPAT PERHATIAN**

Pos Kupang: Senin, 4 November 2013 (halaman 15)

Sampai saat ini masyarakat masih kurang serius memperhatikan kesehatan gigi. Padahal dampak dari kesehatan gigi yang tidak sehat cukup banyak. Demikian dikatakan drg. Fransiska Rima Tallo. Menurut Rima Tallo kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi itu masih rendah sekali. Mungkin juga, katanya, karena masyarakat belum tahu ataupun beranggapan bahwa biaya ke tempat praktek itu mahal. Menurutnya dari gigi yang berlubang itu merupakan sumber infeksi yang bisa menyebar ke pembuluh darah, jantung, ginjal dan lainnya karena itu jangan dianggap remeh.

#### **12. MASIH TINGGI KEMATIAN IBU BERSALIN**

Pos Kupang: Senin, 4 November 2013 (halaman 22)

Kematian ibu bersalin di kabupaten Manggarai sampai triwulan keempat tahun 2013 masih cukup tinggi. Sampai akhir bulan Oktober tercatat sembilan kasus kematian ibu bersalin, tujuh kasus terjadi di lokasi rujukan RSUD Ruteng dan dua kasus kematian terjadi di rumah, persalinan dibantu oleh dukun yang tidak terlatih. Sementara kematian bayi tercatat 42 kasus. Meski kasus kematian bayi dan ibu bersalin itu masih relatif kecil dibandingkan dengan tahun 2012 yakni sebanyak 12 kasus kematian ibu bersalin dan 72 kasus kematian bayi.

#### **13. PERKEMBANGAN KB DI NTT CUKUP BAIK**

Pos Kupang: Jumat, 8 November 2013 (halaman 15)

Selama satu dekade terakhir ini, perkembangan program Keluarga Berencana (KB) di NTT cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka Total Fertility Rate (TFR)

dari 4,2 menjadi 3,3. Hal ini disampaikan deputi pengendalian penduduk usai pembukaan sosialisasi UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Menurutnya, perkembangan program KB di NTT ini terjadi karena kesadaran dari masyarakat dan upaya pemerintah yang sangat serius. Berdasarkan survei Kesehatan Demografi Indonesia (SKDI) tahun 2012 dibanding dengan SKDI tahun 2007 ada perkembangan signifikan. Untuk TFR di NTT tahun 2007 sebesar 4,2 artinya sampai dengan akhir masa reproduksinya seorang perempuan bisa memiliki 4,2 anak sedangkan TFR 2012 turun menjadi 3,3. Sementara untuk **Unmeet** juga mengalami penurunan dari 17,4 menjadi 15,9 perselensi peserta KB aktif naik dari 21 menjadi 38,3 persen.

#### **14. PETUGAS KESEHATAN DIBEKALI JKN DAN BPJS**

Pos Kupang: Jumat, 8 November 2013 (halaman 18)

Dalam rangka pelaksanaan Program Jaminan Nasional (JKN) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) 1 Januari 2014 mendatang, PT. ASKES Regional XI Denpasar, NTB dan NTT membekali petugas kesehatan di Aula RSUD Dr. TC Hillers Maumere, Kamis (7/11/2013) pagi. Asisten II Setda Sikka menjelaskan baik program JKN dan BPJS merupakan program pemerintah dalam rangka perbaikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Program ini akan dilaksanakan tahun 2014 mendatang sehingga perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu agar bisa diketahui mekanisme dan cara kerja di bidang kesehatan dan pelayanan kepada masyarakat. Program pemerintah yang dilakukan pada tahun 2014 bertujuan agar pelayanan kesehatan bisa terus membaik sesuai dengan harapan masyarakat. Peserta JKN pada tahun 2014 yakni semua elemen masyarakat di negara ini dengan tujuan pelayanan kesehatan bisa menjamin ada pelayanan kesehatan yang baik bagiarganya.

#### **15. PONDASI GEDUNG PUSKESMAS OENLASI AMBRUK**

Pos Kupang: Senin, 4 November 2013 (halaman 13)

Sejak bulan Juli 2013 bagian teras gedung Puskesmas Oenlasi ambruk, padahal bangunan ini baru dikerjakan pada tahun 2009. Gedung ini ambruk diperkirakan akibat konstruksi dan kualitas bangunan yang tidak baik. Sejak gedung tersebut ambruk, pelayanan kesehatan sangat terhambat, salah satunya yaitu sejak bulan Juli puskesmas tersebut tidak menerima pasien rawat inap lagi.



## 1. 39 WARGA PERMAAN KERACUNAN MAKANAN

Timor Express: Sabtu, 9 November 2013 (halaman 15)

Sebanyak 39 warga pulau Permaan, kecamatan Alok Timur, kabupaten Sikka, keracunan makanan usai menyantap nasi kuning yang dijual oleh seorang ibu rumah tangga yang diketahui bernama Rosmina. Dari 39 orang tersebut, 30 orang diantaranya dialami oleh anak-anak. Akibat keracunan, 39 orang warga pulau itu langsung dirawat secara intensif di Puskesmas Watubaing, kecamatan Talibura. Saat ini, ibu penjual nasi kuning tersebut, telah diminta keterangan oleh aparat kepolisian. Warga mengetahui adanya keracunan tersebut berawal dari sejumlah anak-anak yang muntah terus menerus. Dan berkat tim reaksi yang cepat maka sebanyak 39 orang tersebut berhasil di rujuk ke Puskesmas Watubaing.

## 2. LABEL KADALUARSA BUMBU TAK JELAS

Pos Kupang: Sabtu, 9 November 2013 (halaman 18)

Bumbu yang dipakai untuk nasi kuning yang menimbulkan keracunan terhadap 33 anak dan 6 orang dewasa di Desa Parumaan, Pulau Permaan, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, ternyata masa laku atau label kadaluwarsa tidak jelas terbaca. Bumbu pendukung tersebut, seperti saos cap abang bakso dan juga saos tomat dalam kemasan sachet. Kendati demikian polisi belum bisa menyimpulkan mengenai penyebab atau bahan apa yang menjadi sumber sehingga terjadinya keracunan tersebut. Untuk kasu keracunan makanan tersebut laporan polisi sudah dibuat termasuk memanggil saksi-saksi dan barang buktinya sudah diambil sampel oleh Kanit identifikasi Polres Sikka. Pihaknya belum dapat menyimpulkan bahan apa yang menjadi penyebab sehingga terjadi keracunan. Pihaknya juga belum dapat menyimpulkan apakah bahan pendukung olahan nasi kuning itu kadaluwarsa atau tidak. Saos itu ternyata menurut orang dinkes adalah produk rumah tangga di salah satu wilayah di Jawa. Jadi produk ini hanya beredar di wilayah itu sebab diduga belum mengantongi izin untuk dijual di luar daerah. Saos ini terdiri dari saos botol dan sachet. Di bungkus saos tertulis kode produksi Tirta Harta Jombang Indonesia. Ada juga saos tomat siliwangi. Di kulit saos ini cukup sulit atau tidak jelas tulisan kode kadaluwarsanya. Barang bukti lainnya adalah mie keritng cap belalang dan tertulis masa lakunya tahun 2014 serta sebuah botol yang berisikan kunyit bubuk.

### **3. PERMINTAAN IKAN DI ENDE TINGGI**

Pos Kupang: Kamis, 14 November 2013 (halaman 19)

Tingkat konsumsi ikan oleh warga Kota Ende cukup tinggi. Produksi ikan oleh nelayan di Ende tak mampu menjawab permintaan pasar. Kepala Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Ende, Wellem Enga, menjelaskan tingkat produksi ikan di Kabupaten Ende dalam setahun mencapai 8 ton. Dari jumlah tersebut sebenarnya sudah bisa memenuhi kebutuhan warga lokal, namun karena tingkat konsumsi ikan oleh warga kota Ende cukup tinggi, para pedagang ikan memasok dari luar seperti Maumere, Larantuka dan Mbay. Meskipun tingkat konsumsi ikan oleh warga Ende cukup tinggi, ujar Wellem, hal itu sebenarnya masih jauh dari target nasional bahwa tingkat konsumsi ikan oleh warga minimal 31 kg pertahun sementara tingkat konsumsi ikan oleh warga Ende rata-rata 23 kg pertahun.

**Risk**

### **1. MANGGARAI BARAT DIGUNCANG GEMPA**

Timor Express: Jumat, 1 November 2013 (halaman 1)

Gempa bumi berkekuatan 5,4 SR kemarin (31/10) mengguncang kota Labuan Bajo, Manggarai Barat. Gempa itu terjadi sekitar pukul 07.34 Wita. Dalam peristiwa ini, tidak ada korban jiwa atau kerusakan yang dialami warga. BMKG menyatakan gempa ini berlokasi pada titik 9.03 lintang selatan, 119.67 bujur timur atau 57 kilometer barat daya Manggarai Barat dan pada kedalaman 10 kilometer. Dari informasi yang diterima menyatakan kekuatan gempa tidak sampai memicu terjadinya tsunami tetapi hanya kerusakan.

### **2. PUTING BELIUNG 'CABUT' RUMAH TEFAMNASI**

Pos Kupang: Senin, 4 November 2013 (halaman 11)

Angin puting beliung memporak-porandakan rumah milik Migel Syalal Tefamnasi warga Kapling Permai, RT 26/RW 10, Kelurahan Batuplat, Kecamatan Alak, Sabtu (2/11/2013). Angin puting beliung ini tidak memakan korban jiwa, namun kabel listrik PLN pada tujuh rumah nyaris putus. Tefamnasi menyatakan angin kencang yang melanda rumahnya itu hanya berkisar antara 5-10 menit.

### **3. TEBAS BAKAR MASIH DOMINAN**

Pos Kupang: Senin, 11 November 2013 (halaman 15)

Budaya tebas bakar hutan dan padang untuk berkebun masih dominan atau terlihat di beberapa wilayah Kecamatan Takari dan sejumlah daerah di Amfoang, Kabupaten Kupang. Warga melakukan ini karena tebas bakar adalah teknik berkebun yang sangat mudah dilakukan. Pantauan Pos Kupang, di beberapa desa di Kecamatan Takari seperti Desa Fatuteta, Hueknutu dan lainnya, petani menebang pohon dan semak. Pohon dan semak ini kemudian dibiarkan kering baru dibakar. Begitu juga di sejumlah desa di Amfoang Selatan, Amfoang Tengah dan Amfoang Timur. Menurut warga, dengan tebas bakar hasil panen lebih tinggi dibandingkan dengan cara lain, atau mengolah lahan. Mereka mengakui, dengan cara tebas bakar ini tidak terus dilakukan pada satu areal atau lahan, melainkan bisa dua sampai tiga tahun sekali atau ada masa membiarkan lahan kosong selama beberapa waktu.

### **4. INBATE TERISOLASI PADA MUSIM HUJAN**

Pos Kupang: Jumat, 8 November 2013 (halaman 12)

Masyarakat Desa Inbate, Kecamatan Bikomi Nilulat-TTU dipastikan terisolasi pada musim penghujan karena Sungai Noelbo'en belum memiliki jembatan. Aktivitas masyarakat dari dan ke Inbate baru akan berlangsung setelah hujan reda dan banjir surut. Persoalan ketiadaan jembatan ini sudah berulang kali diusulkan kepada pemerintah kabupaten untuk diperhatikan. Namun sampai saat ini belum ada tanda-tanda realisasi. Pembangunan jembatan di sungai Noelbo'en sangatlah penting untuk kelancaran transportasi dari dan ke Inbate. Sebab saat ini Desa Inbate berada pada titik perbatasan dengan wilayah Republik Demokrat Timor Leste (RDTL), distrik Oekusi. Keluhan masyarakat ini telah disampaikan secara berulang-ulang kepada pemerintah namun belum mendapat perhatian. Jarak sebenarnya antara Kota Kefamenanu dengan Inbate sesungguhnya hanya sekitar 20-an kilometer. Namun kondisi jalannya masih sangat memprihatinkan sehingga mencapai Inbate butuh waktu antara 1,5 jam perjalanan dengan sepeda motor atau dua jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda empat

### **5. ABRASI DI PANTURA ENDE BELUM DITANGANI**

Pos Kupang: Sabtu, 2 November 2013 (halaman 19)

Abrasi pantai utara Ende khususnya pantai Nuanaga belum ditangani secara serius oleh pemerintah akibatnya jalur jalan yang menjadi penghubung utara antara wilayah kabupaten Ende, Sikka, dan Nagekeo kerap rusak akibat diterjang abrasi. Abrasi di jalur ini merupakan masalah klasik yang terjadi hampir setiap tahun. Kejadian yang paling

baru pada tahun 2012. Pasca kejadian hingga kini belum ada penanganan maksimal yang dilakukan oleh pemerintah. Jalur yang rusak ini menyebabkan arus lalu lintas lumpuh bahkan beberapa waktu lalu sempat lumpuh total yang membuat kendaraan dari arah Maumere hendak ke Mbay ataupun sebaliknya tidak bisa lewat. Begitupun dari arah Maurole hendak ke Kota Baru dan sebaliknya.

## **6. JALAN MENUJU TIWEREA RUSAK PARAH**

Timor Express: Sabtu, 2 November 2013 (halaman 15)

Jalan yang menghubungkan ibukota kecamatan Nangapada dengan Tiwerea kini dalam keadaan rusak parah. Jalan yang merupakan swadaya murni warga desa ini, jika hujan sulit untuk dilewati. Hal ini disebabkan karena jalan tersebut berlumpur, becek, dan berkubang. Tidak adanya perhatian dari pemerintah kabupaten Ende selama ini berdampak pada akses transportasi dari dan ke ibukota kecamatan menjadi terhambat.

## **7. JALAN NITA KLOANG-RIIT RUSAK PARAH**

Victory News: Sabtu, 2 November 2013 (halaman 13)

Jalan kabupaten sepanjang enam kilometer di Natawulu, dari desa Nita Kloang ke Riit di desa Riit, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, rusak parah. Badan jalan yang berlubang dan bagian pinggir jalan yang pecah-pecah tergers saat banjir dan saat hujan. Kerusakan tersebut sudah cukup lama namun belum ada upaya perbaikan dari pemerintah. Setiap tahun warga melalui aparat desa selalu mengusulkan kepada Pemkab Sikka agar memperbaiki jalan tersebut. Kondisi jalan ini menyulitkan para petani memasarkan hasil pertanian dan perkebunan mereka ke pasar lantaran tidak ada mobil yang berani masuk Riit terutama pada musim hujan. Padahal pada musim hujan itulah tanaman perkebunan dan pertanian banyak memberikan hasil yang bisa dijual guna menopang ekonomi keluarga.

## **8. JALAN KE NATARMUDE DAN WATUTENA RUSAK BERAT**

Pos Kupang: Rabu, 6 November 2013 (halaman 18)

Kondisi jalan dari dusun Watutena di desa Hikong, kecamatan Talibura, kabupaten Sikka, saat ini rusak berat. Jalan beraspal yang dibangun tahun 2010 lalu sudah hancur berantakan. Jalan beraspal itu rusak dimana-mana, mulai dari berlubang ukuran kecil hingga besar. Bahkan sebagian jalan di titik tertentu sudah menjadi jalan tanah. Parahnya lagi kerusakan itu terjadi di jalan tanjakan. Selain berlubang kondisi jalan juga bergelombang. Masyarakat dan pemerintah desa setempat kecewa dengan kondisi tersebut. Pasalnya kerusakan jalan ini terjadi sejak beberapa bulan setelah pekerjaan

selesai dan tidak adanya perhatian dari pemerintah dan DPRD yang notabenehnya telah mengetahui hal tersebut.

## **9. JALAN KE TIMOR LESTE SEGERA DIASPAL**

Victory News: Jumat, 1 November 2013 (halaman 2)

Pemerintah telah mengucurkan dana sebesar 70 miliar guna untuk mendanai pengaspalan ruas jalan yang menghubungkan ibu kota kabupaten Kupang dengan sejumlah kecamatan di Amfoang. Amfoang adalah wilayah kabupaten Kupang yang berbatasan langsung dengan Distrik Oekusi, Timor Leste. Seperti diketahui ruas jalan menuju Amfoang dalam kondisi rusak parah yang mengakibatkan waktu tempuh bisa mencapai 12 jam bahkan pada musim hujan warga yang bepergian ke Amfoang harus menginap di jalan karena banjir di kali. Akibatnya hasil bumi seperti pisang dan umbi-umbian dijual murah kepada pedagang perantara yang datang ke sana. Akses terhadap air bersih dan fasilitas kesehatan maupun pendidikan juga menjadi terbatas. Kondisi seperti ini menurut laporan Pemerintah Kabupten Kupang, membuat warga setempat melakukan transaksi bersama warga Timor Leste akibatnya sebanyak 40 keluarga asal Amfoang Timur telah menjadi warga Timor Leste karena menganggap kehidupan disana lebih baik daripada di Indonesia.

## **10. PKL DI TROTOAR PENYEBAB KEMACETAN**

Pos Kupang: Jumat, 8 November 2013 (halaman 10)

Jumlah pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di jalan Siliwangi, Kota Lama, Kupang, terus bertambah. Para PKL yang berjualan di atas trotoar ini membuat para pejalan kaki terpaksa harus menggunakan badan jalan akibatnya kemacetan lalu lintas tak bisa dihindari.

## **11. KORBAN PUTTING BELIUNG MASIH 'MENUMPANG'**

Pos Kupang: Jumat, 8 November 2013 (halaman 12)

Para korban bencana angin putting beliung di Desa Manleten, Kecamatan Tasifeto Timur, Belu, tanggal 16 Oktober 2013 lalu masih tinggal 'menumpang' di rumah tetangga. Sampai saat ini para korban belum bisa membangun rumahnya kembali karena kekurangan biaya. Untuk menyambung hidup para korban mengandalkan bantuan darurat yang telah diturunkan Pemda Belu. Warga berusaha mengumpulkan bahan rumah yang masih layak digunakan untuk membangun kembali rumah mereka. Mereka bakal kesulitan ketika musim hujan tiba karena harus berdesak-desakan di

rumah tetangga. Untuk bantuan darurat dari pemda memang sudah diturunkan hanya sekarang soal bahan bangunan agar bisa bangun rumah kembali.

## **12. SAYUR KAMI KERING SEBELUM DIJUAL**

Pos Kupang: Jumat, 8 November 2013 (halaman 12)

Sejak jembatan Noelaku ambruk, masyarakat kesulitan transportasi dan terpaksa menggunakan ojek. Bahkan mereka yang hendak menjual sayur di pasar Inpres Soe sering rugi karena kering di jalan sebelum tiba di pasar. Keluhan ini disampaikan oleh warga desa O'of, Kecamatan Kuatnana, Kabupaten TTS, saat berdialog dengan Deputi Pengkajian dan penginderaan, Sekjen Dewan Ketahanan Pangan Nasional. Kepada rombongan bupati Paul Mella menjelaskan jembatan Noelaku dibangun sejak tahun 2000 dan mengalami kerusakan akibat bencana banjir pada Maret 2011. Rencananya jembatan ini akan dibangun tahun 2013 tetapi karena mengalami perubahan karena panjang jembatan bertambah. Jembatan ini akan dibangun menggunakan dana penanggulangan bencana sekitar Rp. 4 miliar pada tahun 2014. Jalur ini sangat vital menghubungkan tiga kecamatan menuju ibukota kabupaten.

## **13. JALAN BENTENG JAWA-DAMPEK RUSAK BERAT**

Pos Kupang: Jumat, 8 November 2013 (halaman 22)

Kondisi ruas jalan yang menghubungkan benteng Jawa-Dampek, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur, rusak berat. Kondisi terparah terlihat mulai dari Kampung Nanus hingga Wae Paci. Di badan jalan tidak ada aspal lagi tetapi hanya bebatuan yang sudah terlepas. Bahkan badan jalan bagaikan saluran air. Kondisi ini membuat kendaraan macet sepanjang jalan karena harus berjuang melewati jalan yang rusak dan berlumpur. Apalagi pada musim hujan sering terjadi longsoran dan material longsoran menutup badan jalan hingga beberapa meter. Menurut warga, kondisi jalan Benteng Jawa-Dampek saat ini sudah rusak berat dan pemerintah belum memperbaiki. Arus kendaraan yang melintasi jalan tersebut cukup ramai. Setiap hari diperkirakan lima sampai tujuh kendaraan roda enam yang melintasi ruas jalan tersebut. Apalagi daerah di sepanjang jalan tersebut merupakan daerah potensi sehingga setiap hari kendaraan mengangkut muatan banyak. Warga mengaku dampak dari kondisi jalan rusak itu antara lain keselamatan penumpang kendaraan selama perjalanan terancam, kendaraan kadang macet di jalan sebelum tiba di tempat tujuan, waktu tempuh kendaraan semakin lama dan tarif angkutan menjadi besar. Kondisi seperti ini sangat merugikan masyarakat. Apalagi warga yang memiliki urusan banyak di kabupaten harus mengeluarkan uang lebih banyak lagi. Bahkan di beberapa titik penumpang harus jalan kaki karena kondisi jalan yang rusak dan lumpur.

## **14. JEMBATAN WAE IZONG AMBRUK**

Pos Kupang: Jumat, 15 November 2013 (halaman 22)

Jembatan Wae Izong yang terletak di kelurahan Lempang Paji, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur ambruk sejak dua bulan lalu. Bentangan jembatan dengan panjang sekitar lima meter patah sehingga kendaraan tidak bisa lewat. Warga setempat berinisiatif membentangi kayu bulat di jembatan itu. Namun kayu yang dipasang tidak bertahan lama karena setiap hari kendaraan umum dengan muatan besar melintasi jembatan itu. Selain itu, kayu yang dipasang tidak ada pengikat sehingga saat kendaraan lewat kayu tersebut bergeser dari posisi roda kendaraan sehingga pernah ada kendaraan yang terpeleset dan masuk ke kali.

Water

## **1. AIR GALON ISI ULANG TERCEMAR DI SUMBA TIMUR**

Victory News: Jumat, 1 November 2013 (halaman 11)

Berdasarkan penelitian DinKes Kabupaten Sumba Timur, air gallon isi ulang yang beroperasi di Kota Waingapu tercemar dan mengandung ecoli yang bisa membahayakan tubuh manusia. Belum lama ini DinKes melakukan pemeriksaan terhadap belasan tempat pengisian air gallon isi ulang yang sudah ada, ternyata hasil foto masih banyak yang mengandung ecoli atau kuman yang menyebabkan infeksi saluran pencernaan. Selain ecoli ada juga senyawa kimia yang bisa merusak organ tubuh manusia yang terkandung dalam air gallon isi ulang tersebut.

## **2. KAMI PASRAH MINUM AIR DARI KUBANGAN**

Pos Kupang: Senin, 4 November 2013 (halaman 12)

Air bersih sangat sulit didapat warga desa Haumeni, kecamatan Bikomi Utara-TTU. Mereka pun terpaksa mengkonsumsi air dari kubangan. Warga setempat terpaksa mengkonsumsi air kotor itu untuk keperluan minum, mencuci, dan mandi. Awalnya warga mengatakan mereka sering perut sakit setelah meminum air tersebut tetapi karena mengkonsumsinya setiap hari maka mereka menjadi terbiasa. Menurut warga setempat juga telah banyak program bantuan air bersih baik dari pemerintah maupun LSM dalam dan luar negeri tetapi tetap saja tidak berhasil.

### 3. WARGA AIBURA KESULITAN AIR

Pos Kupang: Kamis, 14 November 2013 (halaman 18)

Warga desa Aibura, Kecamatan Waigete, dan warga di desa-desa lain di hampir seantero Kabupaten Sikka dilanda kesulitan air bersih. Saat ini warga hanya mengandalkan air tangki yang harganya cukup mahal. Khusus desa Aibura sejak pasca gempa bumi tahun 1992, sumber mata air Klemot yang diandalkan kering hingga saat ini. Padahal sebelum gempa, masyarakat tidak susah air sebab ada misi gereja membantu warga dengan sambungan pipa dari sumber air ke pemukiman, air terus melimpah. Blarin, seorang warga Desa Aibura mengatakan, air yang dibeli dari tangki hanya dipakai untuk minum, sedangkan untuk mandi harus jalan ke lokasi yang jauh dari desa itu.

### 4. EMBUNG DI KAMPUNG LAMA KERING

Pos Kupang: Senin, 11 November 2013 (*halaman 11*)

Satu embung di RT 16/RW 05, Kampung Lama Manulai, Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang, telah kering sejak Agustus 2013. Ada empat embung di kampung lama Manulai. Embung itu masing-masing di RT 16, RT 17, RT 18, dan RT 19. Dari empat embung tersebut, tiga diantaranya masih ada air namun debitnya semakin kecil. Kornelius, warga RT 16 mengatakan, embung yang terletak di RT itu biasanya mengering Agustus dan September. Apabila ada hujan, barulah embung itu akan banyak air. "Embung ini sudah ada sejak sekitar 8 tahun lalu. Selama ini kami sangat terbantu terutama untuk menyirami sayur. Sayur itu kami tanam dan setelah dipanen kami jual ke pasar. Ini salah satu mata pencaharian kami. Tapi kalau embung kering seperti sekarang, kami tidak tanam sayur lagi," tutur Kornelius.

## Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana	: Inriyani Takesan
Asisten pelaksana	: Oktaviana Djulete, Nike Frans, Randy Banunaek
Penanggung Jawab	: Dominggus Elcid Li, PhD
Editor	: Dr. Jonatan A. Lassa
Reviewer	: Nike Frans